

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Negara yang perekonomiannya tergolong berkembang adalah Indonesia. Sebagian besar perekonomian Indonesia berasal dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Usaha-usaha tersebut banyak dijalankan oleh pengusaha di Indonesia karena dapat dengan mudah dikelola oleh pihak manapun dan dapat menekan biaya yang tidak terlalu tinggi (Surya et al., 2018)

Persaingan dunia usaha semakin ketat manajemen yang baik dan pengelolaan keuangan yang baik adalah salah satu kunci bisnis. Aspek penting dalam pengelolaan keuangan adalah penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). SAK bertujuan untuk memberikan pedoman pelaporan keuangan yang jelas dan konsisten serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan perusahaan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

Menurut Darwis (2022), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan keadaan perusahaan pada saat itu atau pada periode tertentu. Kondisi keuangan perusahaan pada saat atau periode tersebut. Laporan keuangan merupakan dokumen yang tidak boleh diabaikan. Agar tidak terjadi kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan, maka seluruh informasi bisnis harus dicatat secara akurat dan rinci. Perusahaan besar dan menengah wajib membuat rekening tahunan secara berkala. Karena

sukses atau tidaknya suatu perusahaan tergantung pada laporan keuangan tahunannya. Namun hingga saat ini, masih banyak perusahaan yang mengabaikan hal tersebut. Banyak perusahaan mengabaikan laporan keuangan sebagai ukuran kesehatan bisnis karena mereka tidak menyadari pentingnya laporan keuangan.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), penulisan laporan keuangan adalah memberikan informasi yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi, serta kinerja perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan yang sesuai dan jelas pada saat dilaporkan kepada pihak yang membutuhkan yaitu laporan keuangan yang mempunyai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) sebagai kerangka dalam alur membuat laporan keuangan untuk menyamakan penyajian laporan keuangan (Zamzami & Nusa, 2017:14).

Entitas Mikro Kecil Menengah (EMKM), koperasi, dan perusahaan tanpa akuntabilitas publik dapat menggunakan SAK ETAP yang dirilis oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), tetapi standar tersebut dianggap terlalu kompleks untuk digunakan oleh EMKM dengan demikian, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dirilis oleh IAI. Alasannya karena standar EMKM tersebut lebih sederhana untuk digunakan para pelaku usaha yang masih pemula dibandingkan dengan SAK-ETAP, dan pemerintah mengharapkan bahwa dengan penerbitan SAK EMKM, para pelaku EMKM akan dapat menyusun laporan

keuangan yang lebih mudah dipahami dan memudahkan proses bisnis perusahaan (IAI, 2016).

Laporan keuangan tidak akan lepas dengan namanya proses suatu biaya yang mana biaya-biaya tersebut bisa mempengaruhi dalam evaluasi keuangan perusahaan. Proses pengalokasian biaya adalah salah satu poin penting yang harus diperhatikan dalam pembuatan laporan keuangan. Mengambil keputusan yang baik bisa dilakukan dengan pengalokasian biaya yang benar sesuai dengan alurnya. SAK membantu perusahaan untuk mengambil sebuah keputusan. Proses pengalokasian biaya bisa melibatkan biaya langsung atau tidak langsung terhadap berbagai produk, bagian, atau project tertentu dalam memberikan pandangan yang jelas berkenaan dengan beban biaya produksi dan operasional.

PT. X adalah sebuah perusahaan UMKM yang bergerak dalam bidang jasa *Wedding Organizer* (WO) yang kegiatannya memberikan jasa layanan dalam setiap acara untuk pernikahan, *prewedding*, *photoshoot*, festival dan lain sebagainya. Sebagai salah satu perusahaan yang memberikan layanan jasa kegiatan *Organizer*, PT. X juga harus mampu mengalokasikan dan menghitung berapa besaran biaya yang dikeluarkan dalam penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) terhadap produk yang dihasilkan. Akan tetapi HPP yang dicatat belum diklasifikasikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM).

Adanya kesalahan dalam melakukan klasifikasi beban produksi, beban administrasi dan nama terhadap aset perusahaan yang seharusnya PT. X memberikan nama aset tersebut kedalam golongan peralatan bukan masuk ke dalam perlengkapan, hal tersebut dikarenakan aset yang dimiliki PT. X tidak habis dalam satu kali pakai saja tetapi mempunyai masa manfaat. Laporan Keuangan PT. X ditemukan bahwa terdapat ketidaksesuaian pada pemberian judul periode waktu laporan keuangan. Secara keseluruhan, mencatat perlengkapan yang tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan akan mengakibatkan laporan keuangan perusahaan yang tidak akurat dan bisa juga mengganggu pemahaman untuk pemangku kepentingan mengenai kinerja keuangan di perusahaan tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti melakukan penelitian mengenai **“EVALUASI LAPORAN KEUANGAN PADA PT. X BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN-ENTITAS MIKRO KECIL MENENGAH”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Perumusan pada masalah penelitian ini adalah apakah PT. X sudah menerapkan laporan keuangannya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dalam proses pembebanan biayanya?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Menganalisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dalam proses pembebanan biaya pada PT. X.

## **D. Metode Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Metode kuantitatif dipilih peneliti karena ingin melakukan evaluasi dan melakukan perbandingan terhadap laporan keuangan PT. X. Penelitian ini membahas dalam bidang akuntansi keuangan khususnya dalam penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Kota Malang. PT. X dipilih sebagai tempat penelitian karena peneliti menemukan bahwa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Indrayani, 2021) di PT. Komugi Bali menunjukkan bahwa lokasi tersebut memiliki variabel-variabel yang relevan dengan studi kasus yang sedang diteliti di PT. X.

### **3. Sumber dan Jenis Data**

#### **a. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa dokumen laporan keuangan yang telah disusun oleh PT. X pada caturwulan pertama tahun 2024.

#### **b. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu angka-angka yang diklasifikasikan sebagai beban pokok produksi, beban pemasaran serta beban administrasi umum.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti berupa dokumentasi informasi yang berhubungan dengan pembebanan biaya yang terjadi pada PT. X dalam hal ini dokumentasi berupa laporan laba rugi, neraca dan catatan atas laporan keuangan yang diperoleh oleh peneliti langsung dari konsultan keuangan PT. X.

#### **5. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan pada penelitian yaitu dengan cara melakukan penyusunan ulang laporan keuangan PT. X dan dilakukan perbandingan laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan PT. X dengan laporan keuangan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM) pada caturwulan pertama tahun 2024.